

**PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH UNTUK GURU
BAHASA INDONESIA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI
KABUPATEN KARANGANYAR JAWA TENGAH**

Dwi Susanto, Miftah Nugroho, dan Rianna Wati

Universitas Sebelas Maret

e-mail: dwisusanto@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This service activity is based on the needs of Indonesian language teachers at vocational high schools in Karanganyar Regency, Central Java, for writing scientific articles for accredited national journals. This activity is in the form of technical training in writing scientific articles, knowledge about nationally accredited journals, and how to submit them to national journals. Forty-three teachers participated in this activity. This activity is in the form of lectures or giving material, practice opening the Open Journal System page. Activities went well, especially when giving material to make abstracts, introductions, and research methods. In the question and answer session or discussion, participants raised various issues such as writing using the Mendeley application and how to change action research reports into scientific articles. These two problems arose during the training so the solution provided was mentoring and further training was held on this matter

Keywords: *Indonesian language teachers, scientific articles, national journals*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini didasarkan pada kebutuhan para guru bahasa Indonesia di sekolah menengah kejuruan di Kabupten Karanganyar Jawa Tengah terhadap penulisan artikel ilmiah untuk jurnal nasional terakreditasi. Kegiatan ini berupa pelatihan teknik menulis artikel ilmiah, pengetahuan mengenai jurnal terakreditasi nasional, dan cara submit pada jurnal nasioanl. Peserta kegiatan ini berjumlah empat puluh tiga guru. Kegiatan ini berupa ceramah atau pemberian materi, praktik membuka laman Open Jurnal System. Kegiatan berjalan dengan baik terutama pada saat pemberian materi membuat abstrak, pendahuluan, dan metode penelitian. Dalam sesi tanya jawab atau diskusi, peserta mengungkapkan berbagai persoalan seperti penulisan dengan menggunakan aplikasi Mendeley dan cara mengubah laporan penelitian tindakan keals dalam artikel ilmiah. Kedua persoalan ini muncul saat pelatihan sehingga solusi yang diberikan adalah pendampingan dan diadakan pelatihan lanjutan tentang hal tersebut.

Kata kunci: *guru bahasa Indonesia, artikel ilmiah, jurnal nasional*

A. PENDAHULUAN

Penulisan artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi bagi guru bahasa Indonesia menjadi persoalan tersendiri. Hal ini memunculkan berbagai persoalan yang lainnya bukan hanya pada kemampuan teknis penulisan atau materi/isi dari penulisan artikel ilmiah. Sejatinya, artikel ilmiah ini digunakan bukan hanya untuk kepentingan praktis bagi guru bahasa Indonesia, misalnya kenaikan jabatan atau pangkat fungsional. Namun, lebih dari itu, penulisan artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi ini lebih pada persoalan pengungkapan hasil pikiran dan penelitian dari para guru bahasa Indonesia. Penelitian tindakan kelas atau PTK merupakan bagian yang bisa diwujudkan dalam tulisan artikel ilmiah. Selain itu, sebagai guru bahasa Indonesia, mereka dapat memanfaatkan kemampuan bahasa Indonesia sebagai bagian dari praktik teknik penulisan ilmiah atau artikel ilmiah.

Persoalan tentang penulisan artikel ilmiah bagi guru sudah banyak dilakukan kegiatan dan hasil penelitiannya. Salah satunya dilakukan oleh Widadgo dan Susilo (2018) yang melihat kasus pada guru SD Gugus Arif Rahman Hakim di Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal. Kegiatan dan hasilnya menunjukkan bahwa guru sekolah dasar tersebut didampingi dalam menulis artikel ilmiah dan memberikan ketrampilan praktis penulisan artikel ilmiah (Widagdo & Susilo, 2018). Kegiatan dan hasil kegiatan yang lain tentang hal itu telah dilakukan dengan menekankan pada dasar-dasar artikel ilmiah, penulisan artikel ilmiah dalam bahasa Inggris, dan penyusunan atau perbaikan proposal ilmiah hingga cara memasukkan artikel ilmiah pada jurnal nasional atau lokal (Idrus, Setyadi, Pratama, & Sufri, 2022). Dua kegiatan ini pada hakikatnya mencerminkan atau merefleksikan berbagai persoalan yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan kemampuan menulis artikel ilmiah atau tulisan ilmiah. Kegiatan tersebut juga telah dilakukan oleh yang lain dengan mengambil kasus pada suatu sekolah, misal di MTS 04 Jakarta Barat (Liberna & Saputra, Aswin Sulistyaningsih, 2021). Berbagai hasil dan kegiatan tersebut pada hakikatnya menunjukkan bahwa ada persoalan yang sama dalam penulisan artikel ilmiah bagi para guru baik guru sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas.

Fakta yang terjadi diberbagai kota dan sekolah itu juga terjadi pada guru bahasa Indonesia sekolah menengah ejaan negeri di Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Berdasarkan pada survai dan dialog yang dilakukan antara tim pengabdian dan MGMP Bahasa Indonesia di Kabupaten Karanganyar, mereka umumnya hanya mengatakan bahwa mereka tidak mampu mengembangkan penulisan artikel ilmiah. Berbagai alasan dan faktor yang menyebabkan mereka tidak mampu untuk

mengembangkan kemampuan penulisan artikel ilmiah apalagi yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional. Hal ini menjadi satu perhatian yang cukup penting sebab guru tidak hanya dituntut untuk menyamakan materi di kelas, tetapi dia harus mengembangkan kemampuan akademik guna menunjang kualitas pembelajaran dan transfer pengetahuan dan ketrampilan bagi para siswanya (Usman, 2005).

Berdasarkan survai yang telah dilakukan, ada berbagai persoalan yang dihadapi oleh para guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Karanganyar. Selain persoalan beban administrasi yang terlalu banyak, mereka juga terkendala pada berbagai persoalan teknis dari materi atau isi yang akan ditulis atau bahan artikel ilmiah. Selain itu, sebagian dari mereka belum banyak memiliki pengetahuan mengenai jurnal ilmiah hingga cara untuk melakukan unggah atau mendaftarkan artikel ilmiah mereka hingga terbit. Fakta ini memberikan bukti bahwa bukan hanya pada persoalan teknik penulisan, tetapi juga pada materi atau topik hingga persoalan jurnal ilmiah tersebut. Dari “keluhan” atau persoalan yang dihadapi oleh mereka, kegiatan ini dirancang dengan beberapa tujuan yang disesuaikan dengan persoalan yang dihadapi oleh MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Karanganyar. Tujuannya adalah sebagai berikut (1) pengenalan pada berbagai macam jurnal ilmiah hingga cara mengunggah artikel pada jurnal ilmiah, (2) pemilihan topik artikel ilmiah dari Penelitian Tindakan Kelas, (3) teknik penulisan artikel ilmiah dari sisi format, bahasa, dan isi, dan (4) tahap review dan pendampingan artikel ilmiah.

B. METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama adalah survai lapangan. Kegiatan ini ditujukan untuk mengali berbagai masalah

yang dihadapi oleh mitra yakni MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Karanganyar. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan wawancara pada beberapa guru bahasa Indonesia mengenai problem atau masalah yang dihadapi dalam penulisan artikel ilmiah. Tahap kedua adalah merancang kegiatan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh para guru tersebut. Rancangan kegiatan ini juga mempertimbangkan berbagai faktor yakni keterjangkauan dan terselesainya masalah yang dihadapi oleh mitra. Keterjangkauan meliputi berbagai hal yakni anggaran atau dana, waktu bagi kedua belah pihak, dan sarana prasarana yang lainnya.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan. Pelatihan yang diberikan ini disesuaikan dengan persoalan yang dihadapi oleh mitra. Pelatihan ini memberikan beberapa materi dan sekaligus dari materi itu akan dilanjutkan dengan pendampingan untuk penulisan topik, teknik penulisan, hingga submit pada jurnal ilmiah yang dituju. Tahap keempat adalah pendampingan. Tahap ini merupakan tahap akhir dari kegiatan ini. Tahap pendampingan dilakukan bila ada peserta yang mengalami kesulitan dalam penulisan artikel ilmiah hingga publikasi. Tahap pendampingan ini dilakukan selama masa kontrak kegiatan ini berakhir.

Dari kegiatan tersebut, kemunculan berbagai kasus dan cara penyelesaian juga menjadi bahan kajian yang dituliskan untuk artikel ini. Kasus dan penyelesaian dari kegiatan ini dibuatlah satu artikel ilmiah. Untuk itu, data-data dari hasil kegiatan dan teknik interpretasi data juga diperlukan. Teknik interpretasi data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif (Moleong, 2007). Teknik ini mendasarkan pada kualitas data. Persoalan dan cara mengatasinya diuraikan secara deskriptif dan interpretatif atas fakta yang terjadi pada kegiatan tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan

Kegiatan untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan melalui pelatihan. Pelatihan ini yang diberikan meliputi pengenalan jurnal ilmiah nasional terakreditasi, teknik penulisan, pemerolehan topik, dan cara submit pada jurnal. Pelatihan dengan topik ini dipilih karena dari hasil survai terhadap guru bahasa Indonesia mengalami kesulitan tersebut. Sistem pelatihan dipilih selama sekitar delapan jam. Materi yang diberikan merupakan materi yang ringkas dan sistematis untuk mengatasi masalah tersebut. Pelatihan ini adalah pemberian materi dan sekaligus upaya mengali para peserta untuk bisa mengumpulkan atau menemukan topik tulisan agar dijadikan artikel ilmiah. Selanjutnya, mereka akan menulis dan tim pengabdian akan melakukan pendampingan teknis terhadap gagasan yang mereka tulis.

Pelatihan dipilih sebagai bagian dari usaha mengembangkan kualitas menulis guru agar lebih kompeten dalam bidangnya. Hal ini sangat penting sebab guru akan menjadi tulang punggung dalam proses pendidikan dan pengajaran (Djamarah, 2010). Pelatihan ini yang dilakukan akan memberikan kemampuan lebih bagi guru bahasa Indonesia yang tergabung dalam MGMP Bahasa Indonesia. Kemampuan lebih itu diantaranya adalah yang pertama guru dapat meningkatkan produktivitasnya sebagai pengajar. Pengajar dan pendidik juga akan memperoleh wawasan yang lebih dari gagasan yang dia tulis sehingga mereka bisa mengimprovisasikan kemampuan itu untuk dilaksanakan di lapangan atau terhadap siswa di kelas.

Selain itu, yang kedua, guru bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan interpersonalnya sebagai guru. Sebagai contohnya, dalam kasus pelatihan, para peserta masih belum memahami teknik penulisan

daftar pustaka yang menggunakan aplikasi Mendeley atau Zotero dengan pilihan-pilihan seperti Chicago Style, American Psychological Association, dan lain-lain. Selama ini yang diajarkan pada siswa hanya menggunakan panduan baku dan secara manual. Kasus yang kedua adalah model unggahan artikel pada jurnal yang menggunakan aplikasi Open Journal System dan terkoneksi secara online pada mail dan *real time*. Sementara itu, pandangan dari para peserta artikel dikirim melalui email ataupun manual. Contoh kasus ini merupakan cara meningkatkan kemampuan personal dari para guru bahasa Indonesia agar lebih terampil dan memiliki wawasan yang cukup terhadap bidang yang mereka ajarkan. Kelebihan ketiga adalah mengurangi resiko kesalahan dalam proses penyampaian materi pelajaran yang berbasis pada perkembangan keilmuan terkini. Hal ini menjadi peran yang penting dalam hasil atau capaian dalam pelatihan bagi guru bahasa Indonesia. Sebagai contoh kasus adalah penulisan artikel ilmiah merupakan satu proses pembuatan kerangka tulisan yang disesuaikan dengan topik yang dipilih. Perwujudan topik tersebut harus dikemas dan disajikan dalam tulisan yang ilmiah dan dapat dibaca oleh komunitas ilmiah. Dengan mengikuti perkembangan keilmuan dalam bidangnya, guru dapat meningkatkan kemampuan akademik sehingga kesalahan material dapat dihindarkan. Hal ini berakibat pada kemampuan dan cara berpikir siswa yang kritis terhadap gagasan yang disampaikan para guru. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa mutu pendidikan dasar ditentukan juga oleh mutu dan kualitas guru itu sendiri dan proses ini merupakan bagian dari upaya meningkatkan mutu itu sendiri (Syamsul & Anissa, 1994).

Pelaksanaan pelatihan dipilih sebagai upaya agar para guru bahasa Indonesia dapat mengikuti perkembangan di dalam sistem penulisan

artikel ilmiah. Pelatihan terhadap sistem penulisan ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi ini dipilih dengan mendasarkan pada ruang lingkup penerbitan dan teknis penulisan yang terlihat dari materi yang diberikan. Kegiatan ini sebagaimana yang telah dilakukan merupakan sebuah proses dari mengenali kebutuhan yang diperlukan oleh guru bahasa Indonesia, merencanakan dan mengupayakan cara memenuhi kebutuhan guru bahasa Indonesia, pelatihan sebagai pelaksanaan dari pemenuhan kebutuhan tersebut, dan selanjutnya evaluasi sebagai bagaian dari kajian dan tindakan lanjut dari kegiatan pelatihan (Cowling & James, 1996).

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2022 di SMKN Matesih Karanganyar. Peserta yang hadir sebanyak empat puluh tiga guru bahasa Indonesia yang tergabung dalam MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai pada pukul 08.30 dan berakhir pada pukul 14.00. Pelatihan ini tidak hanya pemberian materi saja, tetapi juga diadakan dialog atau memberikan solusi-solusi yang dihadapi oleh peserta pelatihan. Dialog untuk mendiskusikan solusi dan usaha menemukan topik dalam pelatihan ini merupakan hal yang sangat penting. Sebab, kegiatan tersebut menjadi langkah awal dan sekaligus solusi berkelanjutan bagi para guru untuk melanjutkan tulisan ilmiah mereka.



Gambar 1
Pelaksanaan Pelatihan

Gambar tersebut merupakan pelaksanaan pelatihan yang dilakukan dengan melibatkan seluruh tim pengabdian, kepala sekolah, dan para guru bahasa Indonesia. Kegiatan tersebut dipandu oleh pemateri yang berpengalaman dalam bidangnya, yakni pengelola jurnal nasional terakreditasi, reviewer di jurnal nasional terakreditasi, dan sekaligus penulis di jurnal nasional dan internasional bereputasi. Kegiatan secara tatap muka dengan pemberian materi memberikan peluang bagi para guru untuk berdiskusi dan menemukan topik yang ditulisnya dalam artikel ilmiah. Suasana pelatihan dan cara menyampaikan materi sangat menentukan hasil yang dicapai atau ketersampaian materi. Dari analisis dan pencatatan yang ada, berbagai pertanyaan yang muncul adalah persolana teknis ungguh artikel dan cara mengubah laporan penelitian tindak kelas dalam bentuk artikel ilmiah.

Persoalan Jurnal dan Teknik Penulisan

Persoalan jurnal dan teknik penulisan merupakan bagian yang dialami oleh para peserta pelatihan. Persoalan jurnal itu meliputi pemilihan jurnal atau jenis jurnal, jurnal terkareditasi, dan sistem yang

berlaku di dalam jurnal, terutama Open Journal System atau OJS. Untuk mengatasi hal tersebut, pelatihan pertama yang dilakukan adalah mengenalkan berbagai jurnal dan indeksasi jurnal. Dalam pelatihan ini, peserta dikenalkan dengan jurnal terakreditasi nasional yakni melalui indeksasi Sinta Dikti. Melalui laman yang tersedia, peserta diajak untuk praktik membuka laman Sinta Dikti dan menelusuri jurnal-jurnal yang terakreditasi nasional mulai dari Sinta 6 hingga Sinta 2.

Dalam proses ini, peserta pelatihan juga dibekali dengan proses *review* dan gaya penulisan yang berbeda dari masing-masing jurnal. Proses *review* yang dilakukan oleh dua *reviewer* jurnal mendapat pertanyaan yang menarik dari para peserta. Hal ini dikarenakan penilaian artikel tergantung dari *reviewer* dan peserta tidak mengetahui *reviewer* yang ditunjuk. Hal ini membuat para peserta perlu mempersiapkan artikel dengan baik. Gaya selingkung menjadi bagian yang juga ditunjukkan kepada peserta. Sebab, gaya selingkung juga ikut menjadi penentu dari layak dan tidaknya artikel tersebut untuk dilanjutkan ke dalam proses *review*. Secara umum, persoalan jurnal yang dimunculkan atau dikeluhkan oleh para peserta adalah apakah sebenarnya jurnal ilmiah itu, seperti apakah artikel yang layak dimuat dalam jurnal ilmiah, dan apakah yang dimaksudkan dengan jurnal terindeks atau terakreditasi nasional.

Ketiga pertanyaan tersebut yang muncul dalam pelatihan awal mengenai persoalan jurnal ilmiah. Jawaban dari hal tersebut adalah penjelasan dan uraian terhadap topik tersebut. Hal ini dilakukan dengan menunjukkan contoh-contoh pada jurnal ilmiah yang tersedia pada laman tersebut. Artikel ilmiah yang layak untuk dimuat dalam jurnal ilmiah menjadi bahasan yang cukup menarik sebab hal itu juga berhubungan dengan teknik penulisan ilmiah. Selanjutnya, proses indeksasi dan kriteria indeksasi dijelaskan sebagai bagian dari penghitungan kualitas artikel dari

sisi pengelolaan atau manajerial jurnal dan kualitas isi dalam bidang ilmu yang dibahas.

Teknik penulisan menjadi bahasan yang utama dalam pelatihan ini. Para peserta pada hakikatnya diarahkan dalam teknik penulisan artikel ilmiah untuk publikasi dalam jurnal ilmiah. Teknik penulisan ini meliputi berbagai hal atau persoalan seperti pembuatan judul, abstrak, pembuatan latar belakang, hipotesis, perumusan masalah, kajian teoritis, metode penelitian, dan pembahasan hingga kesimpulan dan referensi dengan menggunakan aplikasi Mendeley. Pertama adalah persoalan judul dan abstrak. Dari materi ini, peserta masih kesulitan dalam membentuk atau membuat abstrak atau intisari dari artikel yang mereka tulis, terutama pemadatan dari latar belakang dan hasil penelitian atau artikel. Solusi yang diberikan adalah menunjukkan batasan abstrak yang hanya sekitar 200 sampai 250 kata dan berisi latar belakang, masalah, metode dan hasil beserta kata kunci. Persoalan seperti terjadi pada sekitar 85% peserta pelatihan sehingga perlu dijelaskan cara menyusun abstrak yang baik. Mereka umumnya tidak memahami kalau abstrak itu adalah intisari atau abstraksi dari artikel dan ditulis pada bagian akhir. Bagian akhir ini memiliki makna bahwa abstrak ditulis setelah selesai penelitian atau penulisan artikel.

Kedua adalah pembuatan latar belakang atau pendahuluan. Dari peserta, pemahaman latar belakang yang umum terjadi adalah alasan penelitian atau alasan menulis artikel tersebut. Alasan ini cenderung dipahami sebagai alasan yang difokuskan terhadap objek kajian. Hal ini terjadi pada hampir seluruh peserta pelatihan. Sebagai akibatnya, peserta pelatihan dalam menyusun latar belakang terjebak pada narasi atau penceritaan yang tidak terarah atau tidak terfokus. Umumnya, mereka

terjebak pada objek kajian material (Faruk, 2012). Hal ini berdampak pada penjelasan yang dilakukan yang merupakan penjelasan deskripsi pada material kajian bukan pada persoalannya. Solusi yang ditawarkan pada peserta adalah memberikan penjelasan bahwa penyusunan masalah atau latar belakang harus didasarkan pada topik yang ada. Topik ini disusun berdasarkan pada penelitian terdahulu yang setopik yang sudah dilajukan oleh penelitian lain.

Jadi, solusi yang diberikan untuk penulisan latar belakang atau pendahuluan yang baik itu adalah sebagai berikut. Pertama, latar belakang harus didasarkan pada topik yang dibangun atau berasal dari penelitian setopik yang telah dilakukan. Kedua, topik-topik tersebut didialogkan secara ilmiah agar mencapai inovasi atau masalah penelitian. Ketiga, tiap paragraf dalam latar belakang harus sudah mencerminkan atau menggambarkan masalah yang ada. Keempat, latar belakang harus memiliki satu pandangan atau paradigma yang sama dari masing-masing paragraf sebab dia merupakan kerangka konseptual(Wahyu, 2008). Kelima, latar belakang juga harus memuat sudut pandang teoritis atau kajian teori sebagai strategi memecahkan masalah. Penyusunan teori juga harus didasarkan pada konsep, asumsi, dan cara kerja teori dalam menyelesaikan masalah. Dengan solusi demikian, para peserta pelatihan dapat mempraktikkan penulisan yang akan dilakukan setelah pelatihan ini selesai. Meskipun demikian, kesulitan-kesulitan yang akan muncul dalam proses praktik tersebut juga dipantau lebih lanjut.

Ketiga adalah metode penelitian. Peserta pelatihan memiliki kelemahan dalam hal metode penelitian. Hal ini terlihat dalam berbagai pernyataan yang muncul persolaan interpretasi data, data, dan cara memperoleh data. Solusi yang diberikan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut. Pertama, metode penelitian tersebut setidaknya

memuat beberapa hal, yakni jenis penelitian, objek kajian, data, sumber data, cara memperoleh data, lokasi dan waktu penelitian, dan teknik interpretasi data (Kaelan, 2005). Jenis penelitian dalam pelatihan ini disebutkan ada dua yang sering digunakan yakni, penelitian kualitatif yang didasarkan pada kualitas data dan penelitian deskripsi yang didasarkan pada jumlah variabel penelitiannya. Hal-hal yang lainnya juga dijelaskan sebagaimana atau sesuai dengan standar dari penelitian. Teknik interpretasi data menjadi penjelasan yang cukup penting dan menuntut pemahaman yang lebih dari peserta. Hal ini dikarenakan teknik interpretasi data berhubungan dengan cara kerja teori dan cara menjawab masalah. Selain itu, teknik interpretasi data ini berdampak pada pembahasan atau penyusunan sub bab dalam pembahasan.

Keempat adalah cara membuat kesimpulan. Kesimpulan yang umum terjadi adalah ringkasan. Hal ini perlu dijelaskan pada peserta pelatihan bahwa kesimpulan merupakan abstraksi dari jawaban pertanyaan penelitian. Kesimpulan tidak boleh mengulang pernyataan yang ada dalam pembahasan. Kesimpulan merupakan bukti dari hipotesis, yakni apakah hipotesis tersebut bernilai nol atau hipotesis terbukti atau positif. Penjelasan tersebut dapat diterima oleh peserta dengan baik. Selain itu, masalah lainnya adalah penggunaan aplikasi Mendeley atau Zotero. Penjelasan teknis ini memang memakan waktu yang cukup lama sebab harus dipraktikkan. Kendala yang dihadapi adalah bahwa para peserta atau guru mata pelajaran bahasa Indonesia tidak terbiasa dengan aplikasi Mendeley ataupun jenis penggunaan referensi seperti gaya APA. Solusi yang diberikan adalah perlu pelatihan atau praktik penggunaan Mendeley secara terpisah dari pelatihan penulisan artikel ilmiah ini.

Dari berbagai persoalan tersebut, para peserta tampaknya tidak terbiasa dengan model penulisan atau teknik penulisan artikel ilmiah. Pelatihan yang ringkas seperti ini juga diimbangi dengan pendampingan bagi para peserta agar terpantau dan terbiasa dalam melakukan penulisan artikel ilmiah. Dengan cara demikian, para peserta dapat terkontrol sehingga mampu menghasilkan artikel ilmiah yang disubmit atau diunggah dalam laman jurnal nasional terakreditasi. Selain itu, durasi pelatihan perlu ditambah dan dilakukan secara terpisah dalam jarak waktu yang berkesinambungan. Hal ini perlu dilakukan karena para guru atau peserta tidak memiliki banyak waktu, terbebani pekerjaan administrasi, dan jarak waktu yang tepat bisa memberikan kesempatan pada mereka untuk berpikir dan mengendapkan materi yang diberikan atau mempraktik secara bertahap.

Penelitian Tindakan Kelas dan Format Artikel Ilmiah

Salah satu hal yang menjadi perbincangan dalam pelatihan ini adalah kemunculan pemilihan topik penulisan artikel ilmiah dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh para peserta atau guru. Pemilihan topik dari hasil laporan penelitian tindakan kelas sangat menarik untuk dijadikan dalam ringkasan format artikel ilmiah. Menurut peserta, hal ini menjadi modal bagi mereka untuk membuat artikel ilmiah yang dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah.

Persoalan yang muncul dari tanya jawab atau diskusi pada sesi pelatihan tersebut adalah usaha memformat ulang hasil penelitian tindakan kelas ke dalam artikel ilmiah dan pemilihan jurnal yang tepat untuk topik yang mereka lakukan. Untuk persoalan jurnal yang tepat bagi hasil penelitian tindakan kelas tersebut, hal itu dapat diatasi dengan menunjukkan berbagai jurnal dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang telah terakreditasi. Jumlah jurnal tersebut cukup banyak dan topik-

topik yang mereka tulis atau kerjakan dapat masuk kedalam berbagai jurnal tersebut. hal ini tentu tidak menyulitkan bagi guru atau peserta dalam memilih jurnalnya.

Persoalan utama lain muncul dari pelatihan ini. Persoalan itu adalah cara atau strategi dalam meringkas hasil penelitian tindakan kelas ke dalam format artikel ilmiah. Solusi yang ditawarkan secara sekilas hanya bisa mengikuti cara penulisan yang telah dijelaskan dalam materi pelatihan. Namun, hal itu tentu saja tidak memadai untuk menjadikan hasil penelitian para peserta dapat menjadi artikel ilmiah. Solusi lanjutan untuk persoalan ini adalah membuat satu pelatihan khusus yang berisi strategi dalam mengolah atau meringkas penelitian menjadi artikel ilmiah. Hal ini sangat penting dan mendesak untuk dilakukan karena kesiapan bahan dan sumber tulisan telah tersedia. Ringkasan dan merubah format tinggal dilakukan.

Persoalan ini muncul pada saat tanya jawab dan di luar prediksi dari materi pelatihan. Sebagai solusinya, persoalan ini dapat dilakukan pada saat praktik penulisan artikel ilmiah melalui pendampingan dan mengadakan pelatihan cara praktis mengubah laporan penelitian menjadi artikel ilmiah. Pada hakikatnya, hal itu sama saja dengan melakukan ringkasan terhadap hasil laporan penelitian tersebut. Teknik-teknik meringkas hasil penelitian untuk dijadikan artikel ilmiah memang kebutuhan mendesak untuk para peserta atau guru bahasa Indonesia.

Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah

Kendala utama yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah pendampingan penulisan artikel ilmiah yang dilakukan oleh para guru bahasa Indonesia. Kendala itu diantaranya adalah persoalan klasik bahwa guru atau peserta belum menuliskan artikel ilmiah untuk dilakukan

pendampingan. Namun, hal yang cukup baik adalah bahwa guru atau peserta telah menanyakan masalah topik dan bentuk format artikel ilmiah. Tim pengabdian juga melakukan evaluasi dari persoalan tersebut. Kendala yang dihadapi oleh para guru diantaranya adalah (1) jadwal kegiatan dan mengajar yang banyak sehingga tidak ada waktu untuk menulis artikel ilmiah, (2) ketidaktahuan format penulisan, (3) keterbatasan bahan bacaan atau sumber pustaka yang dijadikan materi penulisan artikel ilmiah, dan (4) kebutuhan penulisan artikel ilmiah bukan menjadi tujuan utama, tetapi hanya persyaratan dan bila persyaratan itu terpenuhi, para peserta tidak lagi membiasakan untuk menulis artikel ilmiah.

Dari keempat persoalan tersebut, pendampingan hanya dapat dilakukan dengan memberikan format artikel dan tata penulisan artikel. Hal ini dikarenakan para peserta hanya mengumpulkan topik pada saat pelatihan dan kelanjutan dari pendampingan masih dalam proses. Topik yang diterima masih dalam tahap awal pendampingan yakni pada saat pelatihan, terutama pada tema dari penelitian tindakan kelas. Format yang diberikan adalah format yang umum atau standar dari artikel ilmiah. Namun, peserta juga disarankan untuk melihat gaya selingkung atau aturan dari masing-masing jurnal. Dengan demikian, masalah format yang didalamnya memiliki implikasi pada isi atau materi dapat diselesaikan.

Proses pendampingan artikel yang belum selesai ini menjadikan tujuan nomor empat dari kegiatan ini belum dapat dilaporkan secara penuh. Kendala-kendala di dalam pelaksanaan dan objek kegiatan memang di luar prediksi. Persoalan-persoalan yang muncul setelah pelatihan ini memang menjadi gejala bagi berbagai kegiatan pengabdian. Target yang dicapai belum secara penuh terpenuhi dan dalam proses kegiatan atau masih sedang berlangsung.

D. KESIMPULAN

Dari berbagai persoalan yang muncul tersebut, pelatihan penulisan artikel ilmiah ini memang perlu dibuat dalam beberapa tahap latihan dan praktik selain pendampingan. Hal ini dikarenakan kemunculan berbagai persoalan seperti persoalan teknis dan nonteknis. Dari hasil diskusi dan tanya jawab para peserta, kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam pemilihan jurnal dan submit artikel, penulisan latar belakang yang baik dan metode penelitian hingga daftar pustaka yang menggunakan aplikasi. Submit dalam jurnal ilmiah melalui sistem *Open Journal System* juga ikut memberikan kontribusi pada masalah yang dialami oleh para peserta. Solusi yang ditawarkan untuk kendala teknis tersebut adalah pelatihan tersendiri sambil mempraktikkan langsung sehingga akan mudah diingat dan dilakukan. Pembiasaan penggunaan aplikasi juga perlu diperhatikan sebab para peserta juga jarang melakukan penulisan artikel ilmiah. Ada persoalan lain yang muncul dari pelatihan ini dan hal itu diluar kendali atau rencana pelatihan ini. Persoalan itu adalah strategi mengubah laporan penelitian tindakan keals menjadi artikel ilmiah. Solusi yang ditawarkan tindakan yang keberlanjutan, yakni melakukan pendampingan atau mengadakan pelatihan yang khusus untuk persoalan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi kegiatan pelatihan ini, pada prinsip, pelatihan penulisan artikel ini dianggap masih belum sepenuhnya sesuai dengan target dan rencana. Hal ini terutama pada persoalan proses pendampingan penulisan artikel ilmiah. Kendala yang dihadapi adalah bahwa artikel ilmiah yang dijanjikan peserta masih dalam kerangka dan topik. Namun, hal itu dapat diatasi dengan memberikan

format artikel yang bisa dikembangkan secara mandiri oleh peserta sehingga target tersebut dapat dicapai.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan bantuan pendanaan atas terlaksananya pengabdian ini. Pengabdian ini merupakan bagian dari Hibah Riset Grup Sastra Indonesia 2022 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret yang berkerjasama dengan MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cowling, A., & James, P. (1996). *The Essence of Personnel Management an Industrial Relation (terjemahan)*. Yogyakarta: ANDI.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faruk. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idrus, A., Setyadi, B., Pratama, R., & Sufri. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru. *Bernas, Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 71–77. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i1.1803>
- Kaelan. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Liberna, H., & Saputra, Aswin Sulistyaningsih, E. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru-guru MTs N 40 Jakarta Barat. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.196>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Syamsul, M., & Anissa, B. (1994). *Teori belajar orang dewasa*. Jakarta: Proyek pembinaan dan peningkatan mutu tenaga kependidikan, Depdikbud.
- Usman, M. U. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Wahyu, W. (2008). *Piawai Menembus Jurnal Terakreditasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widagdo, A., & Susilo. (2018). Pelatihan Artikel Ilmiah bagi Guru-guru SD di Kecamatan Kendal. *Abdimas Unwahas*, 33(25–29). <https://doi.org/10.31942/abd.v3i1.2234>